

Penguatan pondasi membangun korporasi melalui pelatihan keterampilan kepemimpinan petani di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

¹Cahya Fajar Budi Hartanto *, ¹Hamal Putra Bahari, ²Maharsi Anggara Naya

¹Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Indonesia

²Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Pawiyatan Luhur II No. 17 Bendan Duwur - Semarang, 024-8446262/8446271

E-mail: fajar@poltekpelni.ac.id

Received:
30 April 2025

Revised:
30 May 2025

Accepted:
25 June 2025

Published:
30 June 2025

How to cite (APA style): Hartanto, C. F. B., Bahari, H. P., & Naya, M. A. (2025). Penguatan Pondasi Membangun Korporasi melalui Pelatihan Keterampilan Kepemimpinan Petani di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Community Empowerment Journal*, 3(2), 81-89. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i2.188>

Abstrak

Keterampilan kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan pengembangan korporasi melalui kesiapan sumber daya manusianya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyiapkan para petani menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan kepemimpinan. Kegiatan diikuti oleh 82 petani dari 8 desa di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Metode pelatihan dilakukan dengan kombinasi pemaparan materi secara teori dan simulasi menggunakan dinamika kelompok. Setelah kegiatan pelatihan kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan sebagai pondasi membangun korporasi petani ini, dapat meningkatkan pengetahuan petani secara signifikan sebesar 25%. Peserta juga memberikan penilaian terhadap materi dan penyelenggaraan pelatihan dengan 9 komponen persepsi dan semuanya mendapat nilai tinggi yakni di atas 92%. Berdasarkan evaluasi tersebut dapat disimpulkan pentingnya pelatihan keterampilan kepemimpinan ini bagi para petani sehingga pelatihan semacam ini perlu terus dilakukan untuk membekali petani dalam membangun korporasi petani di masa mendatang.

Kata kunci: keterampilan kepemimpinan; korporasi; pelatihan; petani

Abstract

Leadership skills are one of the important aspects in preparing corporate development through the readiness of its human resources. This community service activity aims to prepare farmers to become human resources who have leadership skills. The activity was attended by 82 farmers from 8 villages in Losari District, Brebes Regency. The training method was carried out by a combination of theoretical material presentation and simulation using group dynamics. After the training activity, an evaluation was carried out to determine the effectiveness of the training in improving participants' knowledge. The evaluation results showed that community service activities in the form of leadership training as a foundation for building farmer corporation can significantly increase farmers' knowledge by 25%. Participants also gave an assessment of the material and implementation of the training with 9 components of perception and all received high scores above 92%. Based on this evaluation, it can be concluded that this leadership skills training is important for farmers so that this kind of training needs to be continued to equip farmers in building farmer corporations in the future.

Keywords: leadership skill; corporation; training; farmers

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki konsep implementasi pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani menjelaskan bahwa korporasi petani adalah kelembagaan ekonomi petani berbadan hukum berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan sebagian besar kepemilikan modal dimiliki oleh petani (Kementerian Pertanian, 2018). Hal ini dimulai dengan melakukan konsolidasi petani yang bermanfaat untuk meningkatkan posisi tawar petani, jaminan pasar, dan jaminan ketersediaan input. Langkah berikutnya adalah melakukan berbagai aktivitas yang mendukung bertumbuhnya korporasi tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti memberikan bantuan peningkatan produksi padi, memberikan pengawalan dan pendampingan penyuluh, memberikan pendampingan administrasi dan manajemen lembaga ekonomi petani, membantu dalam usaha perdagangan atau industri pengolahan pasca panen serta akses pasar. Berdasarkan hal tersebut, maka korporasi petani memiliki 5 aspek utama yakni : konsolidasi petani, fasilitasi infrastruktur publik, sarana pertanian modern, mitra industri pengolahan dan perdagangan modern, serta permodalan dan asuransi. Dari kelima aspek tersebut, salah satu yang dinilai sangat penting adalah konsolidasi petani yakni berupa kerjasama yang solid antara petani atau kelompok tani (poktan) dalam gabungan kelompok tani (gapoktan).

Oleh karena itu, maka penting diberikan pemahaman kepada petani tentang kerjasama tim yang salah satu unsurnya adalah keterampilan kepemimpinan dalam mengelola dan mengatur anggota tim agar mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Amirullah, 2015). Kepemimpinan adalah kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk memengaruhi orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian organisasi (Indriyati, 2018). Keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk membangun visi jangka panjang dengan tetap memberikan fokus terhadap target jangka pendek, melalui pengelolaan sumber daya termasuk mengelola perubahan dan mengembangkan orang – orang di dalam organisasi agar bisa bersama-sama mengembangkan organisasi. Seorang pemimpin dengan peran pemberdayaannya dapat dipandang sebagai unsur paling penting memicu kinerja sumber daya manusia (Pranoto, 2015). Keterampilan kepemimpinan meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk memotivasi, mendelegasikan tugas dengan tepat, problem solving, mengambil keputusan dengan efektif serta pandai membangun hubungan dengan bawahan dan atasan (BPSIP Jawa Tengah, 2024). Keterampilan kepemimpinan dibutuhkan petani atau pengurus untuk menumbuhkan maupun mengembangkan korporasi agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan dan untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan pada masa kini menjadi salah satu subyek pengembangan ilmu pengetahuan yang populer. Hal ini karena pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kekuasaan ataupun wewenang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengontrol orang-orang yang ada di sekitarnya (Gedminiene & Kaminskiene, 2016). Ada beberapa gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan oleh para pimpinan. Setiap gaya kepemimpinan tersebut pastilah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada masa kini, jarang dijumpai pimpinan yang hanya menerapkan satu gaya saja, tetapi kombinasi dari berbagai gaya kepemimpinan. Pimpinan harus terbuka menerima evaluasi yang komprehensif tentang implementasi gaya kepemimpinannya, baik selama menjabat maupun pada akhir masa kepemimpinannya, sehingga bisa memuaskan semua anggota yang dipimpinnya (Hartanto et al., 2021). Terlebih pada bidang-bidang keahlian tertentu dengan dinamika yang bergerak cepat setiap saat dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan industri, dunia usaha, dan dunia kerja, termasuk dunia pertanian, maka pemimpinnya juga harus mempunyai kemampuan untuk beradaptasi yang tinggi (Lettmayr & Nehls, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Sallis (2010) membuktikan bahwa penentu mutu suatu organisasi adalah kepemimpinan. Pemimpin organisasi wajib memiliki perspektif sebagai berikut: (1) Mampu mengomunikasikan nilai-nilai organisasi berupa visi dan simbol-simbol kepada anggota dan komunitas yang lebih luas; (2) *Management by walking about* (manajemen dengan melaksanakan) adalah gaya kepemimpinan yang dibutuhkan bagi sebuah organisasi; (3) Dekat dengan pelanggan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki fokus yang jelas terhadap pelanggan utamanya; (4) Mampu berinovasi dan eksperimen secara otonom di antara stafnya dan siap mengantisipasi kegagalan yang bisa saja terjadi seiring dengan inovasi itu; (5) Mampu menciptakan rasa kekeluargaan di antara anggota organisasi; serta (6) Sifat-sifat tulus, sabar, semangat, intensitas, dan antusiasme sebagai mutu personal esensial yang dimiliki pemimpin. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki wawasan yang cukup terkait peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Fakhrurrozi et al., 2019) Hal-hal inilah yang dipandang penting untuk ditanamkan juga pada diri petani, khususnya pengurus kelompok tani sebagai suatu organisasi agar lebih berdaya di masa kini dan mendatang.

Berdasarkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keterampilan kepemimpinan bagi petani tersebut, maka dibutuhkan satu program yang memberikan bekal kepada para petani untuk bisa menggali potensi dirinya. Seiring dengan kebutuhan penguatan tersebut, Kementerian Pertanian telah menyiapkan program bertajuk *Integrated Corporation of Agriculture Resources Empowerment* (ICare) yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian yang berkelanjutan dan inklusif. Lokasi ICare berada di 9 Provinsi di Indonesia yaitu Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Program ICare direncanakan berlangsung selama lima tahun, mulai tahun 2022 sampai 2027. Program ICare ini didanai oleh program Pinjaman Luar Negeri (PLN) Bank Dunia melalui *International Bank for Reconstruction Development* (IBRD) dan dana pendampingan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian (BPSIP Jawa Tengah, 2024).

Adapun kegiatan ICare untuk Provinsi Jawa Tengah sendiri mengambil lokasi di delapan desa di kecamatan Losari yaitu Desa Babakan, Kedungneng, Bojongsari, Kalibuntu, Karangjunti, Randusari, Dukuhsalam dan Pekauman dengan komoditas padi dan pisang. Pada tahun 2024, ada empat kegiatan besar ICare di Kecamatan Losari yaitu pengelolaan model kawasan pertanian dan rantai nilai meliputi identifikasi program dan mitra baru, pemetaan *by name by address*, produksi plantlet kultur pisang. Yang kedua, dukungan pembentukan dan pengembangan korporasi petani meliputi penguatan poktan, gapoktan, Kelompok Wanita Tani (KWT); pelatihan manajerial, bisnis dan teknis; pendampingan pengutan korporasi dan pendampingan penyusunan proposal bisnis. Kegiatan yang ketiga adalah sosialisasi dan bimbingan teknis sistem usaha pertanian meliputi *demonstration farming* (demfarm) padi, demfarm pisang dan sosialisasi kerjasama kemitraan kompetitif. Kegiatan yang keempat adalah peningkatan kapasitas institusi meliputi pelatihan, magang dan studi banding bagi ASN serta evaluasi peningkatan kapasitas SDM.

Guna menjalankan empat kegiatan besar tersebut, Kementerian Pertanian menggandeng berbagai pihak, antara lain IKABA Leadership and Motivation Training Center sebagai pusat pelatihan kepemimpinan nirlaba, serta Politeknik Bumi Akpelni sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang kental dengan pembentukan dan pembinaan karakter. Keduanya digandeng untuk menjalankan kegiatan kedua dalam bentuk pelatihan keterampilan kepemimpinan bagi para petani. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali petani, pengurus poktan, pengurus koperasi, pengurus KWT agar mempunyai kemampuan untuk memimpin kelompoknya serta dapat mengoordinir anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Harapannya melalui penyelenggaraan pelatihan keterampilan kepemimpinan ini, para petani, khususnya pengurus poktan, koperasi, dan KWT memiliki jiwa kepemimpinan, keyakinan akan kemampuannya memimpin, mampu memimpin dengan efektif, memiliki modal dasar untuk menyelesaikan

permasalahan, dan membawa tim dalam hal ini korporasi yang dipimpinnya berhasil mencapai tujuan yakni kesejahteraan bersama.

METODE

Pelatihan kepemimpinan petani sebagai pondasi membangun korporasi dilaksanakan di Hotel Anggraeni Tanjung, Kabupaten Brebes pada tanggal 21 dan 22 Mei 2024 yang diikuti oleh 82 peserta yang berasal dari 8 desa di Kecamatan Losari yang merupakan lokasi kegiatan ICare serta didampingi oleh 4 orang petugas teknis dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes. Unsur peserta dalam kegiatan ini adalah petani muda, wanita tani, pengurus koperasi, dan penyuluh pertanian.

Metode pelatihan adalah gabungan dari pemaparan materi secara teori dalam bentuk kelas yang diselingi dengan diskusi, studi kasus, tugas mandiri. Setelah itu dilanjutkan dengan simulasi dan implementasi materi dengan menggunakan dinamika kelompok. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan pernyataan komitmen dari peserta untuk mulai mengambil langkah nyata dalam menerapkan materi pelatihan untuk mengembangkan korporasi petani. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3, dan 4 di bawah ini.

Pelatihan berjalan dengan sangat lancar dan untuk mengetahui efektivitas pelatihan, maka dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner. Peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan atau biasa disebut dengan istilah *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta. Adapun untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan, dilakukan dengan analisis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Ranks Test*.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Kepemimpinan Petani



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan



Gambar 3. Simulasi Dinamika Kelompok



Gambar 4. Evaluasi dan Pernyataan Komitmen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam pelatihan ini adalah peserta pelatihan yang berjumlah 82 orang dengan karakteristik yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur	< 40 tahun	38	46.34
	40 – 60 tahun	43	52.44
	> 60 tahun	1	1.22
	Jumlah	82	100.00
Pendidikan	SD	24	29.27
	SMP	20	24.39
	SMA	29	35.37
	S1	8	9.76
	S2	1	1.22
	Jumlah	82	100.00
Status di Kelompok Tani/ Koperasi	Pengurus	14	17.07
	Anggota	68	82.93
	Jumlah	82	100.00

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa peserta yang berusia < 40 tahun dan antara 40 – 60 tahun jumlahnya hampir berimbang yakni 38 dan 43. Hanya 1 peserta yang berusia di atas 60 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia tidak membatasi seseorang untuk belajar karena pada hasil evaluasi diketahui > 50% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Dari Tabel 1 juga diketahui bahwa mayoritas latar belakang pendidikan para peserta adalah SMA. Masih ada petani yang berlatar belakang pendidikan SD dan SMP sehingga patut menjadi perhatian juga dalam mempersiapkan metode pelatihan berikutnya dengan menyesuaikan tingkat kemampuan penyerapan materi. Peserta masih banyak yang bukan pengurus, yakni 68 anggota di kelompok tani atau koperasi. Hal ini berarti pelatihan ini tepat sasaran karena tujuannya adalah membekali para petani agar memiliki keterampilan kepemimpinan sebagai salah satu bekal menjadi pengurus di kelompok tani atau koperasi. Harapannya, usai mengikuti pelatihan, mereka siap mengemban amanah jika dipercaya menjadi pengurus.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta dimana rata-rata nilai *pre-test* adalah 5,01 meningkat menjadi 6,24 pada hasil *post-test* atau terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 25,15%. Terdapat juga peningkatan nilai maksimal dari 9 menjadi 10 atau ada peserta yang memiliki pengetahuan maksimal. Kemudian untuk mengetahui signifikansinya, dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Tabel 3).

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	Jumlah Responden	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Maksimum
<i>Pre-test</i>	82	5.01	1.915	9
<i>Post-test</i>	82	6.27	2.229	10

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

		Jumlah Responden	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Post-test – Pre-test</i>	<i>Negative Ranks</i>	19	28.13	534.50
	<i>Positive Ranks</i>	49	36.97	1811.50
	<i>Ties</i>	14		
	Jumlah	82		
	Z			-3.923
	Asymp.Sig (2-tailed)			.000

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa para peserta pelatihan kepemimpinan petani sebagai pondasi membangun korporasi menunjukkan peningkatan pengetahuan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,000 ($< 0,05$). Dari Tabel 3 tersebut juga dapat diketahui bahwa terdapat 49 peserta yang mengalami peningkatan nilai dan 14 peserta yang nilainya tetap. Adapun untuk 19 peserta yang mengalami penurunan nilai, perlu dilakukan analisis lebih lanjut secara mendalam untuk mengetahui faktor yang turut berpengaruh sehingga hal ini bisa menjadi evaluasi juga bagi penyelenggaraan kegiatan pelatihan berikutnya.

Untuk mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan petani sebagai pondasi membangun korporasi dari sisi peserta, maka kemudian dilakukan evaluasi dengan mengukur tingkat persepsi peserta terhadap materi dan penyelenggaraan pelatihan sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Persepsi Responden terhadap Materi dan Penyelenggaraan Pelatihan

Komponen Persepsi	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Materi menambah pengetahuan peserta	92,7	6,1	1,2
Materi merupakan hal baru	92,7	6,1	1,2
Materi mudah dipahami	98,8	1,2	0
Materi sesuai dengan kebutuhan	97,6	2,4	0
Narasumber menyampaikan materi dengan jelas	95,1	3,7	1,2
Narasumber menguasai materi	96,3	3,7	0
Materi bermanfaat untuk peserta	95,1	3,7	1,2
Ketepatan metode	98,8	0	1,2
Sarana dan prasarana	98,8	1,2	0

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa peserta memiliki persepsi yang tinggi terhadap materi dan penyelenggaraan pelatihan. Atau dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa model pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan petani sebagai pondasi membangun korporasi, dapat diterima dengan baik dan sesuai harapan peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kawasan pertanian berbasis korporasi petani, perlu dilakukan beberapa program kegiatan penunjang. Salah satu program penting yang harus dijalankan adalah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) para petani itu sendiri. Tingkat kepuasan peserta dengan nilai di atas 92% pada semua komponen pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kepemimpinan bagi petani merupakan salah satu pelatihan yang penting untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola korporasi petani. Model pelatihan dengan penyampaian materi dan praktik langsung berupa simulasi merupakan model yang dapat diterima oleh para petani. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 25,15% dengan lebih dari 50% peserta mengalami kenaikan nilai. Peningkatan pengetahuan peserta secara statistik ini diharapkan memberi dampak positif bagi pengembangan korporasi petani di masa mendatang. Adapun keterbatasan pelatihan ini adalah masih adanya peserta yang mengalami penurunan nilai saat evaluasi di akhir pelatihan yakni sebanyak 19 orang. Untuk itu, masih diperlukan analisis lanjutan agar dapat diketahui faktor yang turut andil sehingga bisa ditindaklanjuti dengan baik pada pelaksanaan program berikutnya. Sinergi dan kolaborasi antara pemangku kepentingan, yakni unit terkait di Kementerian Pertanian, lembaga pelatihan kepemimpinan, dan perguruan tinggi vokasi, sebaiknya dapat diteruskan di waktu mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Tengah, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian; IKABA Leadership and Motivation Training Center; serta Politeknik Bumi Akpelni sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan rekomendasi bagi pengembangan korporasi petani di masa mendatang melalui penguatan keterampilan kepemimpinan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*. Mitra Wacana Media.
- BPSIP Jawa Tengah. (2024). *TOR Pelatihan Leadership Skill dalam Rangka Mendukung Pengembangan Korporasi Petani*.
- Fakhrurrozi, D. S., Hardjono, & Widodo, B. L. H. (2019). Peran dan Tanggung Jawab Nakhoda dalam Memperlancar Proses Pengangkutan Barang Melalui Laut (Studi Kasus di PT. Pelni (Persero) Semarang). *1st National Seminar on Maritime Interdisciplinary Studies*, 1(1), 46–54.
- Gedminiene, M., & Kaminskiene, L. (2016). Educational Leadership In Higher Education : A Scientific Literature Review. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(3), 93–98. <https://doi.org/10.9790/0837-2103049398>
- Hartanto, C. F. B., Sukestiyarno, Y. L., Rusdarti, & Abdurrahman. (2021). Evaluasi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Tinggi Vokasi Kemaritiman di Abad 21 - Studi Kasus pada Politeknik Bumi Akpelni. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 221–228.
- Indriyati, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajemen Mutu. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 51–58.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani, Pub. L. No. 18/Permentan/RC.040/4/2018 (2018).

Lettmayr, C. F., & Nehls, H. (2011). *Exploring Leadership in Vocational Education and Training* (Issue 13). <https://doi.org/10.2801/36572>

Pranoto, T. (2015). *Peran Pemberdayaan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia melalui Kepemimpinan dan Motivasi Berprestasi* [Universitas Islam Sultan Agung]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/613>

Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education* (A. A. Riyadi & Fahrurrozi (eds.)). IRCiSoD Divapress.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.